

Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)

Achmad Luthfi Chamidi

Program Magister Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah,
Tulungagung

Email korespondensi: achmadluthfichamidi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic boarding schools in expanding business opportunities, expanding access, and opportunities for students to apply an entrepreneurial spirit, as well as developing the position of Islamic boarding schools as one of the centers of economic empowerment in the surrounding community. The research method used is qualitative research. This type of research uses case studies. The results of this study are 1) The form of economic empowerment of the Bahrul Ulum Islamic boarding school with; (a) An overview of the eco-protection system, (b) Establishing business units that are managed directly by Islamic boarding schools, namely Ibbien Mart, Ibbien Net, Ibbien Caffé, Ibbien Canteen, Ibbien Store, Baitul Maal al-Muhibbin, Ibbien Foods, Ibbien Wholesale, and a Garbage Bank. 2) The impact of economic empowerment of the Bahrul 'Ulum Islamic Boarding School which is occupied by Islamic boarding schools is able to assist in developing the education system and also educational infrastructure without relying on any party, so that it is able to drive the economy of the surrounding community economically and become a place for students to develop knowledge entrepreneurship through the business units they manage. 3) The role of Islamic boarding school economic empowerment essentially refers to the circumstances or results to be achieved by a social change, namely empowered students who have the knowledge and ability to meet their physical, economic and social needs such as having the confidence to be able to convey aspirations, have good eyes income in supplementing income, social activities, and independent in carrying out his life tasks as a santri.

Keywords: Islamic Boarding School Economics, Community Empowerment, Entrepreneurship, Islamic Boarding School Independence

Saran sitasi: Kurniawati, E. F., & Suharnomo. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(02), 3079-3091. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pondok pesantren tidak bisa lepas dari perkembangan agama Islam di Indonesia, Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren sendiri memiliki khazanah khas dan memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan pada umumnya (Haedari, 2007). Pondok pesantren diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi positif dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dilingkungan pondok pesantren. Sehingga keberadaan

pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Nadzir, 2015). Hal ini dapat dilalui dengan menciptakan dan memberdayakan potensi kemampuan yang ada. Sehingga masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka masing-masing. Namun masyarakat juga perlu adanya pendampingan yang matang dalam pemetaan potensi yang dimiliki. Karena pada dasarnya tidak semua orang mampu menggali potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Eko (Eko, 2004), Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan

untuk membangkitkan potensi masyarakat, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Sedangkan menurut undang-undang No 6 tahun 2014 tentang pemberdayaan masyarakat desa adalah sebuah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditunjukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan program serta kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan menurut hemat penulis, salah satu upaya yang mana menjadikan masyarakat lebih mandiri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berbicara mengenai pemberdayaan, baik dari pemberdayaan sumber daya manusianya, pemberdayaan sumber daya lingkungan maupun sumber daya ekonomi, maka sangat dipandang perlu adanya suatu wadah untuk memfasilitasi gerak langkah pemberdayaan itu sendiri, baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengambil pemberdayaan masyarakat adalah Pondok Pesantren (Subekti & Fauzi, 2018). Pesantren dengan melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu contoh kongkrit, dimana Pondok Pesantren tidak hanya dapat mengembangkan ilmu tentang keislaman, tetapi juga merupakan lembaga yang bergerak diarah sosial ekonomi dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Sehingga kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat dianggap perlu sebagai terobosan baru dalam model pemberdayaan, karena masyarakat selain diajarkan bagaimana bekerja keras dalam hal duniawi, juga diberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai masalah keagamaan.

Konsep pemberdayan ekonomi lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada masyarakat mayoritas (yang bukan pemegang kekuasaan ekonomi). Konsep ini dibangun dari kerangka logika sebagai berikut: (1) bahwa pemusatan kekuasaan terbangun dari pusat penguatan faktor produksi; (2) pemusatan kekuasaan faktor produksi akan

melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat penguasa pinggiran; (3) kekuasaan akan menghasilkan bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkunt dan legitimasi, dan (4) kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat. yaitu: masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya (Priyono & Pranarka, 1996). Konsep inilah yang akan mengantarkan pada terciptanya model pemberdayaan ekonomi pesantren melalui kegiatan produksi yang melibatkan beberapa faktor produksi, selain kyai sebagai pemimpin, santri dan ustadz sebagai pengurus sekaligus pengelola bahkan keikutsertaan pengelola dari kalangan masyarakat lokal sebagai pembantu pengelola unit usaha di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.

Keberhasilan pondok pesantren dapat diukur ketika pesantren tersebut dapat membangun sebuah bisnis mandiri untuk pesantren dan memperdayakan masyarakat sekitar yang nantinya dapat mensejahterahkan masyarakat serta menjadikan masyarakat mempunyai taraf hidup yang meningkat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah upaya perubahan masyarakat agar menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maka diperlukan adanya peningkatan dalam kemampuan serta peningkatan dari segi kemandirian ekonomi. Dalam hal ini memerlukan adanya peran aktif dan kreatif dari masyarakat (Bashith, 2012).

Dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah untuk penguatan suatu kelembagaan. Ada tiga langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yakni (Bhinadi, 2017); *pertama*, pemberdayaan yang dapat menghasilkan suasana atau sesuatu hal yang terus berkembang. *Kedua*, pemberdayaan untuk memperkokoh ekonomi masyarakat sekitar. *Ketiga*, pemberdayaan dengan cara membangun ekonomi masyarakat secara merata tentunya dengan aspek keseimbangan yaitu saling mencegah serta melindungi para pelaku ekonomi agar nantinya tidak terjadi persaingan yang tidak sehat atau tidak seimbang, dan diharapkan dapat menopang satu sama lain antara yang maju dan yang tertinggal. Dengan begitu masyarakat sekitar pondok pesantren dapat makmur dan sejahtera.

Namun, di sisi lain tidak semua pondok pesantren berhasil melakukan kemandirian ekonomi, khususnya

dalam pemberdayaan masyarakat (Putri et al., 2021). Kita belum tahu apa yang menjadi penyebab kemandirian ekonomi di pondok pesantren tidak muncul pada beberapa pondok pesantren lainnya. Mungkin ada sebab yang menjadikan beberapa faktor muncul seperti daya saing dan tingkat kompetensi pesantren yang kurang, sehingga dapat tertutupi dengan pesaing-pesaing yang lain. Yang kita lihat kemandirian ekonomi di sekitar pesantren memang dikatakan masih cukup langka, tidak banyak pesantren yang sukses dalam memberikan pendidikan mengenai kemandirian ekonomi bagi santri maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Peran pondok pesantren sangatlah penting dalam melakukan pembangunan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat sekitar, karena dengan adanya peran dari pondok pesantren tentunya banyak lapangan pekerjaan yang terbuka bagi masyarakat sekitar (Salehudin, 2016). Tentunya sebagai ketua yayasan pondok pesantren tidaklah mungkin tujuan pendirian pondok hanya sebagai transfer ilmu saja, melainkan juga sebagai pengembangan santri dan masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren harus bisa menjadi sebuah pondasi utama dalam pembangunan ekonomi terutama pada masyarakat sekitar. Karena dengan semakin keterbukaan pondok pesantren kepada masyarakat sekitar akan berdampak positif juga bagi pondok, jadi saling menguntungkan antara pembangunan pondok serta pembangunan masyarakat. Serta diharapkan dengan adanya pondok di daerah tertentu menjadikan sebuah keberuntungan bagi masyarakat, bukan menjadikan sebuah bencana karena pembangunan sebuah gedung yang megah.

Suatu contoh potensi ekonomi pada pondok pesantren yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang yang merupakan pondok tertua yang berada di Kabupaten Jombang tetapi mempunyai beberapa potensi ekonomi yang luar biasa seperti; potensi SDM, potensi kepemilikan lahan, potensi teknologi, potensi pasar, dan potensi kepemimpinan. Seperti itulah gambaran salah satu potensi pondok pesantren yang ada di Kabupaten Jombang. Tentunya tidak hanya potensi itu juga potensi SDM dan yang lainnya perlu untuk dilihat karena pemberdayaan membutuhkan kualitas SDM yang baik didalamnya. Jika potensi SDM atau santri yang ada di pondok pesantren banyak dan baik diharapkan mampu memberikan efek ekonomi kepada

masyarakat karena adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (PPBU) Tambakberas Jombang didirikan pada tahun 1825 yang terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur (Tambakberas, 2018). Tokoh terpenting dalam kemajuan PPBU tidak lepas dari peran KH. Abd. Wahab Hasbulloh, beliau melakukan terobosan-terobosan dalam system pendidikan di pondok yang pada saat itu PPBU berkembang dengan pesat pada tahun 1915. Selain berperan sebagai di bidang pendidikan dalam pesantren KH. Abd. Wahab Hasbulloh aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan (Rifai, 2014). Salah satu organisasi yang didirikannya pada tahun 1926 bersama-sama dengan gurunya KH. M. Hasyim Asy'ari dan adik iparnya KH. Bishri Syamsuri yaitu bernama Nahdhatul 'Ulama yang kiprahnya terus berkembang hingga saat ini. Untuk itu KH. Abd. Wahab Hasbullah dikenal sebagai Bapak pendiri Nahdlatul Ulama (Rifai, 2014). Selain sebagai bapak pendiri NU, beliau merupakan salah satu dari Pahlawan Nasional yang ikut serta berperang melawan Penjajahan hingga pasca reformasi. Jika dilihat dari sejarah pesantren merupakan sistem pendidikan yang murni berasal dari Indonesia karena pada saat itu sistem pendidikan di Indonesia telah merujuk pada sistem pendidikan pada masa kolonial belanda. Tidak diragukan lagi eksistensi pondok pesantren tidak pernah luntur maupun hilang meski zaman semakin maju.

Terdapat 46 pondok pesantren yang ada di yayasan PPBU (Observasi, 2022), di setiap pondok mempunyai kebijakan sendiri dalam melakukan kegiatan ekonomi dan belajar mengajar yang biasa disebut dengan *diniyah*. Namun standart kurikulum *diniyah* tetap diatur dan diawasi oleh yayasan sebagai penasihat pondok-pondok tersebut. Tidak hanya kegiatan pembelajarannya, aturan, hukum, serta kegiatan di setiap pondok pun berbeda-beda, tergantung pada kebijakan pengasuh/kyai dalam mendidik santrinya. Dengan adanya kebebasan kebijakan tersebut tak heran apabila antara satu pondok dengan pondok yang lain memiliki kegiatan yang berbeda pula. Pada umumnya kegiatan kepesantrenan yang dilaksanakan di dalam pondok tidak hanya *diniyah* saja, ada juga kegiatan tambahan seperti mengikuti pengajian umum bersama, kegiatan pembahasan hukum-hukum dalam islam (*bahtsul*

masail), kegiatan pengulangan materi pembelajaran bersama-sama (*sorogan*), kegiatan bersih-bersih pondok (*ro'an*), dll. Perbedaan secara hukum dan aturan terletak pada aturan jam keluar meninggalkan pondok, larangan pembawaan barang-barang elektronik khusus, serta beratnya hukuman jika melanggar aturan pondok juga mengalami banyak perbedaan.

Namun sangat disayangkan, dengan banyaknya pondok pesantren yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang tidak semua bisa menjalankan manajemen pondok dengan baik, sehingga roda perekonomian di dalamnya tidak berjalan dengan baik oleh sebab itu perlu adanya tata kelola pesantren yang baik dan teratur. Dengan begitu pondok pesantren tidak hanya mengandalkan iuran bulanan dari para santri padahal tidak semua dari mereka membayar iuran itu dengan seluruhnya. Apalagi diantara mereka ada yang membayar iuran itu dengan setengahnya bahkan ada yang sama sekali tidak membayar iuran karena termasuk kaum dhuafa' atau yatim piatu. Di satu sisi mayoritas santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang belum memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi serta kesadaran berjamaah dalam hal ekonomi dan hanya beberapa pesantren yang menerapkan santrinya untuk berwirausaha di samping kesibukan kegiatan pondok agar memiliki jiwa enterpreneur serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Urgensi penelitian yang akan peneliti bahas yakni pentingnya sebuah pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan kepada santri dan masyarakat, dimana santri dan masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi mempunyai daya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, hakikatnya pondok pesantren dan masyarakat itu bersama-sama saling membutuhkan dan saling dibutuhkan, bahkan berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar. Maka dari itu pemberdayaan ekonomi pesantren ini harus dilakukan oleh pondok pesantren dikarenakan ketika masyarakat yang seharusnya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya menjadi sejahtera atau tercukupi akibat adanya pondok pesantren ini, sehingga bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme. Sehingga, dapat difahami bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren menurut Suhartini adalah program pemberdayaan dengan menggunakan dua pendekatan

yaitu *Bottom up* dan *top down* dimana pelaksanaan kegiatan dilapangan atas inisiatif pengasuh atau kyai bekerja sama dengan masyarakat pondok pesantren (santri dan pengurus pondok) mulai dari perencanaan, proses sampai pada pelaksanaan (Suhartini et al., 2005).

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; a). Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang?, b) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang?, c) Bagaimana peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang?. Dengan tujuan penelitian ini antara lain; a) Untuk menganalisis bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, b) Untuk menganalisis dampak perubahan pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi oleh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, c) Untuk menganalisis peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi oleh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, yang tergolong pesantren tua di Kabupaten Jombang dan dimana akhir-akhir ini mulai mengembangkan dalam sektor ekonomi dan mulai merintis unit usaha baru lalu bagaimanakah peran serta dampak pada santri dan masyarakat sekitar. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)"

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan untuk mendorong kemandirian ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dimana peneliti mendalami

spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan untuk dijadikan objek studi (Creswell, 2019). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih bersifat natural, deskriptif, dan induktif. Natural bermakna bahwa latar penelitian merupakan sumber data langsung yang alami, sehingga peneliti harus mampu masuk secara langsung ke latar penelitian yaitu santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Sifat deskriptif dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, sehingga untuk memberikan dukungan terhadap uraian yang disajikan dalam laporan penelitian, diungkapkan kutipan-kutipan dari data sebagai hasil pengungkapan informan. Pencarian data dalam penelitian ini bukan untuk membuktikan atau menolak hipotesis, melainkan membuat abstraksi ketika fakta-fakta khusus telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama, yang bermakna bahwa analisis dalam penelitian ini bersifat induktif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang sebagai lembaga penyelenggara pendidikan pesantren yang berlokasi di Jl. K.H. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

Sumber data dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya melainkan berdasar pada *snowball sampling* (Fitri & Haryanti, 2020). Pemilihan sumber data atau subjek penelitian berlangsung secara bergulir, dimana peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan yang akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap, hal ini terus bergulir hingga mencapai kejenuhan, dengan asumsi bahwa data penelitian ini bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi yang ada pada latar penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan terkumpulnya data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), (3) studi dokumentasi (*study of documents*) (Fitri & Haryanti, 2020).

Validasi terhadap penelitian perlu dilakukan dalam upaya memperoleh kredibilitas hasil penelitian antara lain; a) *Perpanjangan penelitian* bermakna

penambahan waktu keikutsertaan di lapangan penelitian sampai dengan kejenuhan pengumpulan data benar-benar terpenuhi, b) *Triangulasi* merupakan upaya untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik, c) *Member check* adalah pengecekan kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. *Member check* dapat dilakukan setelah data rekaman di transkrip atau setelah draf laporan penelitian ini terselesaikan. *Member check* dimaksudkan untuk koreksi penambahan atau pengurangan data, sehingga keterbukaan dalam analisis data sangat diperlukan, d) *Audit trail* merupakan pemeriksaan terhadap kesesuaian temuan penelitian dengan data lapangan, melalui pelacakan terhadap catatan-catatan laporan, metode pengumpulan data, dan teknik analisisnya, e) *Expert opinion* dalam validasi yang dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari para ahli dan praktisi. Dalam konteks ini, peneliti menempatkan pembimbing tesis sebagai ahli. Untuk keperluan validasi, peneliti akan melakukan diskusi dengan pembimbing tesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pesantren merupakan sebetuk ruang dimana pemikiran dikaji dan diuji ulang. Sehingga pesantren dalam perkembangannya membutuhkan inovasi demi meningkatkan kualitas serta kuantitas dan terlebih mempertahankan eksistensi pondok pesantren. Sehingga sangat dibutuhkan adanya pembaharuan pondok pesantren. Dalam hal itu pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan sumber daya lokal yang menuntut kemandirian sangatlah dianggap tepat sebagai kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi umat. *Pertama*, Pondok pesantren sendiri memiliki sumber daya manusia yang melimpah yang berpotensi menjadi SDM yang unggul. *Kedua*, pesantren dan masyarakat sekitarnya memiliki sumber daya ekonomi yang bilamana dikelola dengan baik akan menjadikan potensi ekonomi yang berkelanjutan bagi pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Ketiga, pesantren juga memiliki jejaring antar pesantren dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan pondok pesantren, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tapi juga sebagai pergerakan ekonomi masyarakat sekitar. Menurut

Syafar (Syafar, 2012) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bertujuan untuk melakukan proses perubahan agar masyarakat memahami manfaat dan peranannya dalam program pembangunan, mampu merumuskan kebutuhan dengan potensi/sumberdaya yang dimiliki pesantren, mampu menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, serta mampu menyusun rencana kegiatan untuk menangani atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren dan juga ditujukan kepada masyarakat yang akhirnya akan membentuk masyarakat yang mampu memajukan perekonomiannya demi penghidupannya yang layak. Selain itu juga sebagai pembentukan karakter santri agar nantinya menjadi pengembang masyarakat (community worker) sehingga mampu mengolah hidup dan masa depannya ketika sudah dituntut berperan dalam masyarakat.

Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (PPBU) sendiri didirikan oleh KH. Abdus Salam seorang keturunan raja Majapahit, pada tahun 1838 M di desa Tambakberas, 5 km arah utara kota Jombang Jawa Timur. Banyak cerita yang mengisahkan kenapa KH. Abdus Salam seorang keturunan ningrat, bisa sampai ke desa kecil yang kala itu masih berupa hutan belantara penuh dengan binatang buas dan dikenal sebagai daerah angker (Tambakberas, 2018). Perkembangan pondok pesantren ini mulai menonjol saat kepemimpinan pesantren dipegang oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, cicit KH. Abdus Salam. Setelah kembali dari belajar di Mekkah, ia segera melakukan revitalisasi pondok pesantren. Ia yang pertama kali mendirikan madrasah yang diberi nama Madrasah Mubdil Fan. Ia juga membentuk diskusi Taswirul Afkar dan mendirikan organisasi Nahdlatu Wathon yang kemudian dideklarasikan sebagai organisasi keagamaan dengan nama Nahdlatul Ulama (NU). Deklarasi itu ia lakukan bersama dengan KH. Hasyim Asy'ari dan ulama lainnya pada tahun 1926.

Sampai tahun 2022 ini YPPBU dihuni hampir 10.000 santri. Untuk menampung santri, pesantren membuat asrama dalam komplek-komplek pemukiman yang terpisah-pisah, tetapi tetap dibawah pengawasan pondok induk. Dan setiap komplek diawasi dan diasuh oleh seorang kiai. Terdapat 46 Ribart dalam Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum meliputi; Pondok Bahrul 'Ulum Induk, al-Lathifiyyah I, II dan III, al-Fathimiyyah, al-Muhajirin

I, II, dan III, as-Sa'idiyyah I, II, dan III, an-Najiyah I, II, dan III, al-Ghozali, al-Hikmah, al-Muhibbin, al-Amanah Putri, ar-Roudloh, al-Ghozali Putri, al-Hamidiyyah, al-Maliki I dan II, al-Hadi I dan II, al-Mubtadi'ien, al-Ikhlash, Sabilul Huda, al-Ustmany, al-Mardiyah, An-Nashriyyah, al-Amanah Putra, al-Hidayah, al-Fatich, PP. Terpadu Chasbulloh, as-Salma, al-Falah, ar-Rohmah, Darul Qur'an, Madrodatul Qur'an, ad-Diin, PP. Cemerlang an-Najach, Bayt Al-Qur'an, Nur an-Najiyah, al-Wahidah, al-Muhajirin Ilalloh. Seiring dengan perkembangan pesantren yang semakin pesat, pengelolaan pesantren dilakukan secara profesional dan dapat mengembangkan ekonomi pesantren pada era sekarang.

Pemberdayaan ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang adalah dengan; a) Sistem ekonomi proteksi, (1) Mencukupi kebutuhan santri di dalam unit usaha yang dikelola oleh pesantren. (2) Memproteksi santri agar tidak mudah terpengaruh hal-hal negative di luar pesantren. (3) Produk yang dihasilkan merupakan produk buatan tangan kreatif dan buatan unit usaha di dalam pesantren. (4) Santri dibekali dengan *E-may* sebagai kartu pembayaran menggunakan mesin EDC yang berlaku di dalam pesantren sehingga santri tidak boleh membawa uang tunai, seperti Gambar 1. b) Melakukan kegiatan unit usaha antara lain; (1) Ibbien Mart. Menjual seperti sabun mandi, sabun cuci dan lain-lain, (2) Ibbien Net. Dari Ibbien Net bisa memperoleh pendapatan dan memprotek agar santri tidak keluar, (3) Ibbien Caffee. Dari usaha ini mampu membuka peluang masyarakat yang ingin menitipkan dagangannya, (4) Ibbien Kantin. Dari usaha ini masyarakat mampu memperoleh penghasilan dengan system bagi hasil dengan pondok, (5) Ibbien Store. Usaha yang menyediakan barang dagangan seperti minuman dus, aqua gallon dll, (6) Ibbien Foods. Platform digital yang digunakan untuk pemasaran produk hasil dari tangan kreatif, (7) Bank Sampah. Unit usaha yang memperoleh pendapatan dengan mengelola sampah pondok dan masyarakat, dan (8) Ibbien Grosir. Seperti Gambar 2.



Gambar 1. Mesin Baitul Maal Al-Muhibbin untuk E-May



(g)



(h)

Gambar 2. Unit Usaha Pesantren (a) Ibbien Mart, (b) Ibbien Net, (c) Ibbien Caffe, (d) Ibbien Kantin, (e) Ibbien Foods, (f) Ibbien Store, (g) Bank Sampah, (h) Ibbien Grosir.

3.2 Pembahasan

Sistem Ekonomi Proteksi, Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur yang memiliki tujuan dalam bidang agama dan pendidikan. Namun demikian, tujuan khusus dalam pondok pesantren yakni mempersiapkan para santri atau murid menjadi orang yang pandai dalam ilmu agama dan tentunya para santri harus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat sekitarnya (Yasmadi, 2002). Tentunya tidak hanya santri melainkan seluruh unsur yang ada dipondok pesantren. Keterkaitan pondok pesantren dengan masyarakat memang sangat erat, kedua elemen tersebut tidak bisa dipisahkan. Masyarakat membutuhkan pondok pesantren dan pondok pesantren juga membutuhkan masyarakat (Asmad & Anam, 2022).

Adapun pemberdayaan ekonomi pesantren di pondok pesantren sudah terwujud dari beberapa penelitian terdahulu. Misalnya saja pada pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang berlokasi di Pacet Mojokerto. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan adalah dengan memilih usaha agribisnis sebagai media bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para santri agar mempunyai jiwa berwirausaha dan dapat mandiri secara ekonomi. Alasan dari pemilihan melalui gerakan wirausaha adalah karena usaha tersebut tidak memerlukan persyaratan harus lulus SMA, S-1, maupun S-2 dll (Muslimin, 2019).

Ada pula penelitian lainnya tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Pemberdayaan



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

yang dilakukan di pondok ini berfokus kepada koperasi pesantren dalam memberdayakan masyarakat sekitar pondok. Koperasi pesantren dihadirkan untuk solusi dan wadah berekonomian bagi santri dan masyarakat sekitar (Khuzaima, 2019).

Penelitian lainnya yang relevan adalah tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5. Pondok ini menerapkan konsep ekonomi perlindungan atau biasa disebut ekoproteksi dengan cara menerapkan konsep penerapan nilai-nilai kemandirian ekonomi di dalam pondok pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Januari, 2018).

Pengelolaan ekonomi pondok pesantren tentunya membutuhkan suatu instrument sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh santri dan masyarakat sekitar pondok (Siti Nur Azizah, 2014). Dari beberapa kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa pondok pesantren tersebut mempunyai ciri dan khasnya tersendiri. Sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dapat mampu menjadikan pondok pesantren mandiri di bidang ekonomi.

Bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren di pondok pesantren Bahrul 'Ulum menerapkan ekonomi proteksi. Dimana sistem ekonomi proteksi ini memfokuskan seluruh kegiatan ekonomi di dalam pondok hanya untuk santri. Sehingga dapat memperkuat produksi internal dan melindungi santri dari pengaruh negative di luar pondok. Ekonomi proteksi merupakan suatu cerminan seberapa besar peran suatu lembaga atau masyarakat yang terkait dapat mewujudkan cita-cita kemandirian ekonomi pesantren dengan pendekatan *bottom up* (Siti Nur Azizah, 2016). Dengan sistem protektif ini, seluruh santri pesantren mewajibkan diri melakukan transaksi bisnis di unit usaha yang dikelola oleh pesantren demi memajukan almamater mereka. Sistem proteksi bukan berarti santri harus menutup diri dengan masyarakat luar, namun untuk melindungi keamanan santri agar dapat mengkonsumsi kebutuhan yang halal, ramah, dan lingkungan. Pondok pesantren jika dikelola secara baik maka menjadikan pasar tetap dengan membaca peluang akan potensi ekonomi yang ada di pondok pesantren, sehingga kedepannya mampu menjadi industri dan membuka lowongan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat didalamnya. Para santri dilarang

beli kebutuhan pondok diluar harus di unit usaha pondok pesantren, untuk apa? Karena didalam pondok belanja lebih murah dan halal serta barang didapat jelas, tapi kenapa semua harus serba di dalam pondok? Karena ada satu hal yang perlu digaris bawahi, untuk membangun ekonomi pesantren secara singkat, maka diperlukan pasar yang sudah jadi yang siap kita gerakkan.

Dalam hal ini, ketika pondok memaksimalkan sistem ekonomi proteksi yang dijalankan dan unit-unit usaha berkembang baik bahkan dapat memunculkan unit usaha baru, maka perluasan tenaga kerja pun akan tercipta. Dengan ini maka masyarakat lokal juga akan terserap ketenagakerajaannya untuk membantu dalam mengelola pondok pesantren. Bukan hanya itu, sistem ini juga dapat menghindari resiko yang ditimbulkan dan ketergantungan atas produk-produk yang dijual di luar pondok. Terutama dalam segi resiko kesehatan yang akan ditimbulkan. Dan juga sistem ini dapat menjaga kestabilan kegiatan perekonomian yang ada di kawasan lingkungan pondok.

Walaupun sistem ekonomi proteksi dapat menjadikan unit-unit usaha semakin meningkat dari segi kualitas dan kuantitas, akan tetapi sistem ini juga dapat menciptakan sisi positif maupun negatif bagi para konsumennya. Adapun sisi positif yang didapatkan berupa perlindungan kesehatan dari produk-produk yang dijual di dalam pondok. Dan sisi negatif yang akan dialami dengan adanya pemenuhan seluruh kebutuhan di dalam pondok adalah terciptanya sifat konsumerisme bagi para santrinya. Seperti yang dikatakan oleh Solomon, bahwa perilaku konsumtif yang ditimbulkan akan berdampak pada perilaku konsumtif yang berlebihan tanpa disadari akan kebutuhan, lebih mengedepankan pada orientasi keinginan dan hasrat sesaat. Beberapa kebijakan sistem ekonomi proteksi yang saling mendukung di antara kegiatan perekonomian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum baik di bidang produksi maupun konsumsi, maka akan terwujud kestabilan dinamika kehidupan pesantren yang baik, baik dalam sistem pendidikan, keagamaan, maupun perekonomiannya.

Melakukan Kegiatan Unit Usaha Pesantren, Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum akhir-akhir ini mulai mengembangkan dalam sektor ekonominya. Tentunya dalam mengembangkannya tidak melupakan adanya masyarakat sekitar. Sehingga peran pondok Bahrul 'Ulum yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Tambakberas dapat dirasakan, dimana pada saat ini

pesantren telah menunjukkan perannya di masyarakat secara luas dan menepis anggapan bahwasannya pendidikan yang ada di pesantren lulusannya hanyalah bisa berfatwa dan mengajar ngaji saja. Dengan demikian pada saat ini pondok pesantren Bahrul 'Ulum membuktikan dengan adanya bentuk pemberdayaan santri dan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren dimana pondok pesantren selaku pionner dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak mempunyai daya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya akhirnya dapat membantu perekonomian dalam keluarganya. Dalam hasil penelitian Anas Tania Januari di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi pesantren diperolehnya pengetahuan ekonomi dan bisnis, etos kerja santri dan keberlangsungan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya (Januari, 2018).

Disamping itu Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dalam pengembangan ekonominya juga melalui perdagangan dengan mendirikan unit usaha sendiri. Dengan begitu pondok pesantren menganut sistem modern, sehingga menjadikan pondok pesantren mampu berdiri mandiri tanpa bergantung pada pihak manapun. Dalam pengembangan pondok pesantren Bahrul 'Ulum, pengadaan sumber pembiayaan mandiri, pondok pesantren mampu memberdayakan seluruh civitas pondok untuk mengelola unit usaha, sistem pendidikan hingga perluasan jaringan tanpa intervensi pihak manapun. Suatu hal yang menarik dan penting digaris bawahi, melalui sebuah unit usaha yang dikelola langsung oleh pondok pesantren Bahrul 'Ulum, pondok pesantren bisa memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman ekonomi kepada santri-santrinya. Sehingga santri selain belajar agama juga diajak dalam membantu kegiatan ekonomi yang dikembangkan, santri juga diajari bekerja secara professional dan sebagai imbalan dari keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi, santri ketika melanjutkan kejenjang kuliah akan dibiayai oleh pondok. Dengan demikian pondok pesantren Bahrul 'Ulum menjadi salah satu solusi terhadap persoalan dalam memberdayakan masyarakat melalui unit usaha yang dikelola oleh pondok. Pondok pesantren Bahrul 'Ulum melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat sekitar melalui Ibbien Kantin dan Caffé, Ibbien Foods, Baitul Maal al-Muhibbin serta Bank Sampah yang dikelola langsung oleh

Pondok Pesantren dimana sesuai dengan kaidah pemberdayaan.

Dampak pemberdayaan ekonomi pesantren yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Bahrul 'Ulum dapat dilihat dari seberapa banyak santri dan masyarakat yang ikut merasakan peningkatan ekonominya dengan adanya pondok atau usaha yang dimiliki pondok. Dengan adanya Ibbien Foods dan Ibbien Kantin pondok pesantren dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengambil peluang usaha. Seperti menitipkan barang dagangannya serta menitipkan karya-karya kreatif untuk dipromosikan di Ibbien Foods. Karena dengan adanya Ibbien Foods dan Ibbien Kantin mampu memenuhi kebutuhan mulai dari komoditas kecil maupun komoditas besar sehingga keberadaan menjadikan dampak positif bagi santri maupun masyarakat sekitar untuk mendorong kemandirian ekonomi. Dengan adanya unit usaha ini mampu menjadikan perubahan kearah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya, dan terkait dengan upaya meningkatkan tarap hidup ke tingkat yang lebih baik (Falah & Zaki, 2017).

Sedangkan unit usaha bank sampah ini juga menjadi salah satu unit usaha yang dampaknya mampu dirasakan santri maupun masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat banyak yang merasa senang dengan adanya bank sampah dapat menambah perekonomian keluarga. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Sejati, 2009). Sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi yang mampu membantu kebutuhan dalam memenuhi keuangan santri serta dapat membantu membiayai kuliah santri serta dapat memenuhi komoditas kecil masyarakat sekitar pondok pesantren.

Sinergitas menjadi peran utama dalam mengembangkan ekonomi pesantren. Dengan adanya sinergitas yang dilakukan oleh pondok dan masyarakat dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang masih belum bisa dikatakan mandiri ekonomi. Sehingga hasil dari suatu perubahan sosial dimana masyarakat memiliki daya, kekuasaan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam aspek apapun serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, mampu berpartisipasi

dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan segala kewajiban hidupnya (Fathoni & Rohim, 2019).

Peran pondok pesantren Bahrul 'Ulum dalam pemberdayaan ekonomi yang sedang dilakukan oleh pondok pesantren tentunya sejalan dengan keinginan dari masyarakat sekitar bahwa keberadaan pondok pesantren mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat maupun santri sesuai ekonomi Islam. Unit usaha ini berdiri dengan harapan dapat mencetak para santri yang mempunyai jiwa wirausaha, sehingga setelah lulus mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian kegiatan atau unit usaha pemberdayaan santri di pondok pesantren sangat dirasakan manfaatnya terutama untuk pengembangan pondok, mencetak wirausaha yang handal, serta kemandirian ekonomi. Pengembangan unit usaha dengan mengedepankan prinsip ekonomi Islam dalam dunia pesantren menjadi salah satu bagian yang penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian santri dalam menjalani kehidupannya kelak, setelah ia menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Terwujudnya kemandirian santri dan masyarakat, membangun semangat yang disiplin, terampil serta mandiri, serta menyiapkan santri agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Rahmatika & Fanani, 2020). Menghasilkan *output* dengan wawasan luas yang berpengetahuan agama yang kuat berpengetahuan umum, sains, teknologi dengan wawasan iman dan taqwa serta mempunyai keterampilan dan kewirausahaan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam perkembangan perekonomian. Selain itu manfaat dari pemberdayaan santri ini juga adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola unit usaha untuk meningkatkan penghasilan yang layak untuk para santri di masa mendatang. Berpengetahuan agama dengan sebaik-baiknya yang memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

Peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum bukan hanya sebagai lembaga yang secara fungsional mempunyai garapan *preventif* dan *kuratif*, akan tetapi berfungsi juga sebagai pengembangan dan pemberdayaan kemasyarakatan dan juga sebagai media pelatihan ketrampilan (*skill*) kepada santri dan masyarakat sekitar dan yang lebih penting sebagai *problem solving* (pemecahan berbagai

macam persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat). Disamping itu juga peran pesantren secara tidak langsung akan berfungsi sebagai sarana pendukung bagi pemerintah untuk merencanakan program-program di daerah-daerah yang menjadi garapannya, beberapa program tersebut sejalan dan bersinergi dengan pemerintah untuk menuju masyarakat Indonesia yang rahmatat lil'alam (Suib, 2017).

Unit usaha pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan di pondok pesantren Bahrul 'Ulum ini sangat jelas manfaatnya baik itu kyai, santri maupun bagi masyarakat sekitar. Dari beberapa penelitian sebelumnya, adanya unit usaha yang dimiliki pondok pesantren berdampak positif. Diantaranya adalah: *Pertama*, santri maupun masyarakat dapat berpartisipasi dengan aktif dalam proses kegiatan kewirausahaan sehingga mereka mengenali potensi dan bakat yang mereka miliki, serta santri dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui evaluasi setiap anggota kelompok usaha atau dialog interaktif dengan ketua pesantren serta dari partisipasi tersebut santri dapat mengerti arti kebersamaan dan kekompakan dalam satu kelompok yang menjadikan mereka lebih menghargai keputusan satu sama lain. *Kedua*, terciptanya pola kader umat (santri dan masyarakat) yang mandiri dalam bidang ekonomi, menjadikan pesantren sebagai partner pemerintah, terbentuknya pesantren yang mandiri dan mampu mengangkat ekonomi umat (ekonomi masyarakat sekitar pesantren maupun masyarakat secara luas) (Fathony et al., 2021).

Kemandirian pondok pesantren dalam mengembangkan sistem akademisi maupun non akademisi suatu kesimpulan hasil dalam pemberdayaan di pondok pesantren. Karena pada hakikatnya, tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Seperti akan halnya pada pengetahuan bisnis dan ekonomi. Pengalaman mengelola unit usaha yang dilakukan oleh para pengelola unit usaha akan menjadikannya bekal cara untuk berbisnis.

Misalnya pada unit usaha Bank Sampah yang kegiatannya adalah pengelolaan sampah. Dengan adanya pembelajaran dan pelatihan cara mengelola sampah, hingga mengetahui pemilahan sampah yang baik dan benar sehingga menghasilkan uang dan akan menjadikan pengelola tersebut luas akan wawasan ilmu berbisnis. Selain itu, pengetahuan akan berbisnis dan berekonomi juga dapat dihasilkan dari pengelolaan keuangan yang rutin. Seperti halnya pada unit usaha Baitul Maal Al-Muhibbin. Dengan adanya kebijakan penyeteroran laporan keuangan setiap minggunya, maka administrasi keuangan unit-unit usaha lainnya juga akan tertata rapi.

Terwujudnya kemandirian santri dan masyarakat, membangun semangat yang disiplin, terampil serta mandiri, serta menyiapkan santri agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Rahmatika & Fanani, 2020). Menghasilkan output dengan wawasan luas yang berpengetahuan agama yang kuat berpengetahuan umum, sains, teknologi dengan wawasan iman dan taqwa serta mempunyai keterampilan dan kewirausahaan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam perkembangan perekonomian. Selain itu manfaat dari pemberdayaan santri ini juga adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola unit usaha untuk meningkatkan penghasilan yang layak untuk para santri di masa mendatang. Berpengetahuan agama dengan sebaik-baiknya yang memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

Pengembangan unit usaha dengan mengedepankan prinsip ekonomi Islam dalam dunia pesantren menjadi salah satu bagian yang penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian santri dalam menjalani kehidupannya kelak, setelah ia menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Pengembangan agribisnis dalam berbagai bentuknya membantu santri untuk memahami konteks pengembangan kemandirian yang lebih menyeluruh dalam membangun dan membentuk karakter lulusan yang mandiri dan mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan karakter pemberdayaan yang sejati. Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dalam menjalankan unit usahanya tentunya tidak lepas dari prinsip ekonomi Islam, diantaranya yaitu (Ibrahim et al., 2021); a) berperilaku baik (*shidiq*), b) berperilaku adil (*al-adl*), c) jujur dan terpercaya (*amanah*), d) menempati janji dan tidak curang dll.

Dengan adanya kegiatan rutinitas yang sudah terjadwal dan dibekali nilai-nilai ajaran pondok pesantren yang disimpulkan pada Panca Jiwa, para staff pengelola unit usaha dapat memotivasi dirinya untuk menjalankan amanahnya dengan baik. Dengan adanya motivasi, para pelaku pengelola unit usaha akan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena dengan adanya etos kerja yang tinggi maka mereka akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan sebagai bekal hidup tidak saja di dunia dan di akhirat. Bekal hidup di dunia dapat direalisasikan ketika para santri sudah selesai menyelesaikan masa studinya di pondok. Mereka akan berkecimpung di masyarakat dengan bekal organisasi dalam bidang bisnis Adapun bekal akhirat yang dimiliki adalah berupa barokah dari hasil pengelolaan unit usaha di pondok dengan jiwa keikhlasan dan kesabaran yang dimilikinya. Tentunya, pengelolaan unit usaha ini semata-mata hanya untuk mewujudkan kemandirian dan mengembangkan pondok pesantrennya, Adapun aktivitas bisnis yang lahir dari karakter etos kerja Islami dapat dieksplorasi dan dikalibrasi berdasarkan konsep iman (tauhid), ilmu (sains), dan amal saleh.

Tentunya tujuan pondok pesantren dalam bidang perekonomian adalah ingin menjadikan pondok pesantren mandiri dalam segi ekonomi. Sehingga Pondok Pesantren Ad-Diin dan Bumi Damai Al-Muhibbin dalam hal ini ingin mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pondok. Penerapannya pun dapat dilihat dari sisi pendirian unit-unit usaha yang diciptakan melalui cara step by step di setiap periodenya. Pendirian unit-unit usaha di Ad-Diin dan Bumi Damai Al-Muhibbin, mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan perekonomian pondok. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Sadeq, bahwa ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari pembangunan ekonomi, Adapun definisi yang dijelaskan tentang pertumbuhan ekonomi adalah "*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*" (pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Berdasarkan hal tersebut dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Maka manfaat yang

didapatkan dari pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum diantaranya adalah untuk memperkuat biaya operasional pesantren serta dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar. Dari keuntungan usaha-usaha produktif tersebut, maka setiap pesantren dapat membiayai dirinya, sehingga seluruh biaya operasional pesantren dapat ditalangi oleh usaha ekonomi yang dimiliki atau yang telah dijalankan oleh setiap lembaga pendidikan masing-masing. Serta untuk memenuhi kebutuhan para santri yang ada di lembaga pendidikan dan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren.

4. KESIMPULAN

Bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dengan menerapkan sistem ekonomi protektif ini pondok mampu untuk melindungi dan mencukupi kebutuhan santri di dalam pondok dengan unit usaha yang dikelola oleh pondok sendiri sehingga santri tidak mudah terpengaruh hal-hal negative yang ada di luar pesantren serta melindungi santri dari hidup boros. (2) Dengan melakukan kegiatan usaha, antara lain; Ibbien Mart, Ibbien Net, Ibbien Caffé, Ibbien Kantin, Ibbien Store, Baitul Maal al-Muhibbin, Ibbien Foods, Ibbien Grosir, dan Bank Sampah. Sehingga dampak dengan adanya pemberdayaan yang dikelola oleh pondok mampu mendorong kemandirian ekonomi di dalam memenuhi kebutuhan dasar oleh santri maupun masyarakat sekitar. *Kemandirian ekonomi bagi pesantren, santri, dan masyarakat*, dalam mengembangkan sistem pendidikan dan juga sarana prasarana pendidikan tanpa bergantung pihak manapun, sehingga santri mampu melakukan perubahan dalam diri sendiri bahwa pentingnya menerapkan jiwa berwirausaha didalam pondok pesantren sehingga lulusan pesantren selain bisa berdakwah, harus bisa menggerakkan ekonomi masyarakat. Kewirausahaan menjadi bekal bagi santri saat turun ke masyarakat. Turut berinovasi dan menghasilkan ide-ide usaha kreatif yang dapat meningkatkan ketersediaan lapangan kerja di tengah masyarakat. Dengan adanya unit usaha yang dikelola pondok pesantren mampu memenuhi komoditas kecil dan komoditas besar bagi masyarakat. Karena pada dasarnya tujuan dari pengembangan ekonomi pesantren yaitu kembali pada keadaan atas perubahan

sosial yang berupa masyarakat yang memiliki kemandirian dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran pemberdayaan ekonomi pesantren yang sedang dilakukan melalui unit-unit usaha pesantren tentunya sejalan dengan keinginan dari santri dan masyarakat sekitar bahwa keberadaan pondok pesantren mampu mendorong kemandirian ekonomi santri dan masyarakat yang merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, seperti berperilaku baik (*Shidiq*), berperilaku adil (*al-Adl*), Jujur, tanggungjawab, tidak curang, dll. Sehingga keberhasilan pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tidak lepas dengan penerapan prinsip ekonomi Islam di dalam mengelola unit usaha pondok pesantren.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran untuk renungan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya serta bagi pemilik pondok pesantren harus lebih meningkatkan perekonomian masyarakat; (1) Untuk membentuk santri dan masyarakat yang sadar akan peluang usaha yang ada di lingkungannya, maka pondok pesantren harus selalu mendampingi dan selalu bersinergi dengan masyarakat sehingga tetap tercipta hubungan yang baik, (2) Bentuk pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh dua pondok pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum ini nantinya mampu menjadikan motivasi bagi 44 pondok pesantren lainnya yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Sehingga pondok bisa memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang berada di sekitar pondok. (3) Perlu adanya kegiatan pelatihan-pelatihan khusus atau seminar tentang pentingnya wirausaha, sehingga santri dapat termotivasi dari segi ekonomi jadi tidak terpaku belajar dalam hal agama saja. (4) Untuk meningkatkan masyarakat yang mampu bersaing dan menciptakan sosio-ekonomi yang selalu berkesinambungan dalam pembentukan kelompok usaha sehingga antara pihak pondok dan masyarakat dapat terus bersinergi bersama.

5. REFERENSI

- Asmad, & Anam, N. (2022). Pengembangan Sistem Nilai Pesantren Sebagai Pusat Dakwah. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1(2), 71–73.
- Bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, S. (2004). *Reformasi Politik dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press.
- Falah, S., & Zaki, I. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(4), 340. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20174pp340-352>
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA)*, 2, 133–140.
- Fathony, A., Rokaiyah, & Mukarromah, S. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI UNIT USAHA MELALUI EKOPROTEKSI. *Jurnal Trilogi*, 2(April), 22–34.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haedari, A. (2007). *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Januari, A. T. (2018). *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)*.
- Khuzaima, T. (2019). *The Existence of Koperasi Tengah in Empowering Community's Economy Arrounding Nurul Huda Islamic Boarding School of Singosari Malang* (Issue 2). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muslimin. (2019). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha. In *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha* (Vol. 53, Issue 9).
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Prijono, O. S. P., & Pranarka, A. M. W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-DIMAS*, 12(1), 191–196.
- Rahmatika, M., & Fanani, S. (2020). Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2052. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2052-2061>
- Rifai, M. (2014). *KH. Wahab Hasbullah Biografi Singkat 1888-1971*. Yogyakarta: Garasi House of Book.
- Salehudin, A. (2016). Konstruksi Jaringan Sosial Pesantren: Strategi Eksis Di Tengah Perubahan. *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2014.1002-05>
- Sejati, K. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siti Nur Azizah. (2014). Pengelolaan Unit Usaha Pesantren. *EKBISI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, IX(1), 103–115.
- Siti Nur Azizah. (2016). Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Al-Tijary*, 2(1), 77–96.
- Subekti, M. Y. A., & Fauzi, M. M. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 99–100. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>
- Suhartini, A. Halim, A., & Khambali, I. (2005). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Syafar, Muhammad. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor – Jawa Barat).” Universitas Indonesia. Retrieved (lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307184-T31166-Pemberdayaan masyarakat.pdf).
- Suib, M. S. (2017). Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indek Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 171–191. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.34>
- Tambakberas, T. S. (2018). *TAMBAKBERAS: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah*. Jombang: Pustaka Bahrul Ulum.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.